



MUSEUM  
BASOEKI  
ABDULLAH



PAMERAN KARYA PEMENANG  
BASOEKI ABDULLAH ART AWARD  
2013, 2016, DAN 2019

# BAYANG BAYANG BASOEKI ABDULLAH

18 Mei - 8 Juni 2021  
Kurator : Yusuf Susilo Hartono



PAMERAN KARYA PEMENANG  
BASOEKI ABDULLAH ART AWARD  
2013, 2016, DAN 2019

# BAYANG BAYANG BASOEKI ABDULLAH

18 Mei - 8 Juni 2021  
Kurator : Yusuf Susilo Hartono



## PENGANTAR

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Budaya

Museum Basoeki Abdullah, tentunya tak pernah lepas dari sosok pelukis kebanggaan Indonesia, Basoeki Abdullah, yang mewasiatkan rumah, sejumlah karya lukis dan koleksi pribadinya untuk dijadikan museum yang dikelola oleh negara. Sebagai sebuah satuan kerja di bawah lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Museum Basoeki Abdullah senantiasa membuka ruang untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang seni rupa.

Sebagai bagian dari salah satu upaya memajukan dunia pendidikan terkhusus berkesenian di Indonesia, Museum Basoeki Abdullah memiliki agenda besar berupa kompetisi tiga tahunan yaitu Basoeki Abdullah Art Award dengan sasaran para perupa muda di bawah 30 tahun. Kompetisi bersekala nasional ini memiliki tujuan menggali potensi generasi muda perupa untuk berekspresi, serta menuangkan gagasan kreatifnya sesuai dengan tema yang ditentukan. Hingga saat ini Basoeki Abdullah Art Award telah dilaksanakan tiga kali yaitu tahun 2013, 2016 dan 2019.

Karya hasil kompetisi ini tentunya menarik untuk dipublikasikan karena dapat memberikan banyak sekali sudut pandang yang berbeda. Di mata perupa muda karya - karya ini mampu memberikan pembelajaran serta motivasi berkarya lukis sehingga di kemudian hari akan muncul karya - karya yang lebih kompetitif. Di mata seniman dan pemerhati seni, karya - karya ini mungkin akan menjadi sebuah inspirasi yang memantik imajinasi tak terbatas dalam alam pikiran khas anak - anak muda. Terlebih lagi di mata penyelenggara yakni Museum Basoeki Abdullah, pameran ini adalah sangat berguna untuk menampung apresiasi masyarakat dan sebagai evaluasi untuk mempersiapkan terselenggaranya ajang kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #4 di tahun 2022. Semoga tujuan mulia ini dapat terwujud.

Kami ucapkan terima kasih atas apresiasi dan antusias kepada para juara kompetisi untuk berbagi motivasi. Dengan demikian maka pameran ini akan menjadi catatan tersendiri bagi Museum Basoeki Abdullah yang tentu akan menyimpan karya - karya para juara kompetisi BAAA menjadi salah satu bagian koleksi yang tak terpisahkan dari perjalanan sejarah.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi kegiatan pameran yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan media daring ini, sehingga pameran ini dapat menjangkau dan membawa manfaat bagi pengunjung secara daring di manapun berada. Selamat Menikmati Pameran Karya Pemenang Basoeki Abdullah Art Award berjudul "Bayang - Bayang Basoeki Abdullah"

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 3 Mei 2021

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Dra. Maeva Salmah, M.Si

## BAYANG - BAYANG BASOEKI ABDULLAH

PENGANTAR KURATORIAL

OLEH YUSUF SUSILO HARTONO

*Basoeki Abdullah memang sudah lama meninggal, tapi karya dan citranya sampai sekarang masih hidup. Bahkan oleh Museum Basoeki Abdullah akan terus dihidup-hidupkan seiring generasi terus berganti. Maka karya - karyanya itu benda dan citranya adalah cahaya, sedangkan bayang - bayangnya antara lain adalah ratusan perupa Indonesia alumni peserta kompetisi dan pameran "Basoeki Abdullah Art Award (BAAA)" hingga mereka yang simpati seperti kata Leo Tolstoy, "Semua keindahan hidup terdiri dari cahaya dan bayangan."*

Sudah menjadi rahasia umum bahwa pelukis Basoeki Abdullah (Solo 1915 - Jakarta 1993) semasa hidupnya paling perlente dibanding para pelukis sezaman. Silih berganti mengenakan setelan safari (putih, merah,dll), dengan baret hitam, sepatu mengkilap, jam tangan rolex, dengan minyak wangi berkelas. Lebih banyak bergaul dengan para raja/ratu, presiden, diplomat, artis, pengusaha, dll., dari berbagai negara di dunia.

Malang tak bisa dihindari, cucu pahlawan nasional Dr. Wahidin Sudirohusodo ini terbunuh secara tragis di kamar tidurnya, 5 November 1993 oleh perampok yang bekerjasama dengan dua tukang kebunnya. Seandainya jejak - jejak kaki perampok yang merayap di dinding rumah di Jl. Raya Keuangan - Jakarta Selatan, itu tidak dihapus, maka pengunjung Museum Basoeki Abdullah hari ini bisa mendapatkan drama "imajinatif" di TKP. Selain tempat tidur yang sampai saat ini "dilestarikan". Pengalaman saya meliput peristiwa tragis itu, baik di TKP maupun di RS Cipto Mangunkusumo, membayang sampai sekarang. Maklum kami saling mengenal dengan baik.

Sepertinya Pak Bas sudah mempunyai firasat sebelumnya. Dari semua karya lukisan (termasuk sketsa) dan koleksi benda seninya, 1/3 di antaranya beserta rumah, sudah dihibahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Melalui sepucuk surat wasiat yang ditulis sebelum menghadap Tuhan. Presiden Soeharto (sahabat almarhum) bersama menteri - menteri terkait pada waktu itu merespon dengan seksama. Tak pernah dibayangkan sebelumnya Presiden Soeharto bersama Orde Baru jatuh di tangan reformasi tahun 1998. Namun demikian wasiat Pak Bas terus dilanjutkan oleh pemerintahan berikutnya, dengan berbagai dinamikanya.

Walhasil Museum Basoeki Abdullah, berdiri 25 September 2001. Sampai sekarang berada di bawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Sehingga karya - karya almarhum bersama kegiatan penunjangnya bisa diapresiasi dan dijadikan objek penelitian bagi para pelajar, mahasiswa, guru, dosen, wartawan, peneliti, kolektor, galeri, hingga pecinta seni (turis) dari dalam hingga manca negara.



Upaya Pak Bas menghibahkan karya - karya dan rumahnya sebagai museum, merupakan tindakan futuristik, bagi eksistensinya pasca-"salin sandangan" (baca meninggal dunia). Dibanding dua "karibnya" Affandi dan S Sudjojono, yang dikelola keluarga sendiri, brand Basoeki Abdullah, relatif lebih terpelihara secara terprogram dan berkelanjutan.

## Inspirasi dan Program

Karya - karya warisannya itulah, bersama pemikiran, semangat dan sejarah hidupnya, secara berkesinambungan telah digali dan dijadikan inspirasi maupun program kegiatan bagi Museum Basoeki Abdullah selama 20 tahun . Di bawah kepemimpinan Joko Madsono, yang dilanjutkan Maeva Salmah sekarang. Meski keduanya tak sempat mengenal langsung Pak Bas, apalagi para staf yang lebih muda, karena beda generasi, kecintaan dan rasa memiliki mereka pada Pak Bas sangat tinggi.

Dari sekian banyak kegiatan Museum Basoeki Abdullah, salah satunya yang akrab dengan memori kolektif masyarakat, terutama kaum muda, adalah Kompetisi dan Pameran "Basoeki Abdullah Art Award (BAAA)". Kompetisi berkala tiga tahunan tersebut bersifat edukatif dan apresiatif. Rasanya, sebagai wahana (re)branding Pak Bas bersama Museum Basoeki Abdullah secara berkesinambungan, sejak 2013, sangat efektif. Sampai sekarang kegiatan tersebut telah berlangsung tiga kali. Pesertanya kalau di total hampir seribu orang perupa muda dari berbagai pelosok tanah air. Baik perupa akademis maupun otodidak, lelaki maupun perempuan, beragam latar agama dan suku.

BAAA I/2013 mengambil tema "Semangat Indonesiaku Tetap Molek". BAAA II/2016 bertema "Ekologi Maya ke Ruang Alam", dan BAAA III/2019 bertema "Re-Mitologi": Kebangsaan, Ketubuhan dan Lingkungan. Tema - tema tersebut bersumber pada sisi - sisi tematik karya Basoeki Abdullah yang kesohor dengan pelukis realisme romantik, ada pula yang menyebut pelukis realis naturalis. Terlepas dari perbedaan itu, bahwa kemolekan (terutama perempuan), alam / pemandangan, dan mitologi (Jawa dan pewayangan) adalah sisi - sisi penting dari "keberlianan" sang maestro, yang "cahayanya" menimbulkan bayangan panjang baik dari jangkauan waktu, lintasan wilayah hingga generasi.

Sepanjang yang saya tahu, sejak awal pihak museum dan tim juri, tidak menggiring para peserta kompetisi menjadi epigon Basoeki Abdullah. Lalu? Masyarakat (peserta) hanya diajak, memasuki citra dan bayangan Basoeki Abdullah ( karya - karya yang terkait pilihan tema, dan narasi di baliknya, baik secara intrinsik dan ekstrinsik) kemudian dibebaskan keluar untuk menciptakan karya baru, baik secara ide, teknik, pilihan medium, dan lain - lain dalam konteks sekarang.

Walhasil, BAAA I/2013, kemolekan baru tampil beragam, meski masih terikat lukisan dimensional. Mulai dari kemolehan tubuh, kemolekan tradisi, hingga kemolekan destinasi wisata Indonesia. Dengan ungkapan visualnya, jauh dari "mooi indie" Pak Bas.

BAAA II/2016, meski masih didominasi lukisan dua dimensional, tapi dari 10 karya pemenang menunjukkan mindset yang berbeda. Jika Pak Bas memandang alam sebagai objek yang natural, bahkan diperelok lebih indah dari warna aslinya, maka generasi sekarang, menggambarkan alam yang sedang menghadapi perubahan, ancaman, termasuk bencana.

BAAA III/2019, tak lagi terbatas lukisan dua dimensional, melainkan mediumnya bervariasi dua hingga tiga dimensional, mulai dari lukisan, fotografi, patung, patung hingga instalasi (kontemporer). Mitologi tradisional (Jawa) yang ditekuni Pak Bas seperti dalam lukisan yang penjaga Laut Selatan *Nyai Roro Kidul* yang kemudian menjadi ikon kemaestroannya, oleh generasi sekarang "dikoprek" . Menjadi mitologi kontemporer, setelah melakukan re-mitologi kebangsaan, ketubuhan dan lingkungan, seiring dengan perkembangan sains, teknologi dan globalisasi.

## Cahaya dan Bayang - bayang

Karya - karya pemenang kompetisi I-III, untuk pertama kalinya bisa dilihat secara serentak oleh publik baik secara luring maupun daring di era pandemi korona, dalam pameran di Museum Basoeki Abdullah kali ini, yang bertajuk "Bayang - bayang Basoeki Abdullah." Jika lazimnya sebuah bayangan selalu hitam, dan tunduk pada sumber cahaya yang menyinari benda - benda (baca Basoeki Abdullah), maka bayangan (baca generasi perupa muda dan karyanya dalam kompetisi ini) di sini justru tampil dengan jati dirinya masing - masing.

Di sanalah menariknya hubungan antara Basoeki Abdullah dan perupa peserta pameran ini dan pada umumnya peserta BAAA; antara " sumber cahaya sekaligus benda" dengan "bayangan atau bayang - bayangnya". Dari bayangan dan bayang - bayang tersebut kita melihat banyak potensi yang bakal menjadi cahaya kelak. Soal lebih besar atau lebih kecil mana daripada Basoeki Abdullah, waktu yang akan membuktikan.

Jika sastrawan Rusia Leo Tolstoy berpandangan bahwa semua keindahan hidup terdiri dari cahaya dan bayangan, bagi penyair sufi Persia Jalaludin Rumi, cahaya dan bayangan adalah tarian cinta. Sedangkan secara transendental bagi Michaelangelo, pelukis, pemahat, arsitek dan pujangga zaman Renaissance , karya seni yang sebenarnya hanyalah bayangan dari kesempurnaan Illahi. Bagaimana menurut Anda?

Ramadhan-Pandemi, 2021



## Ajar Ardianto



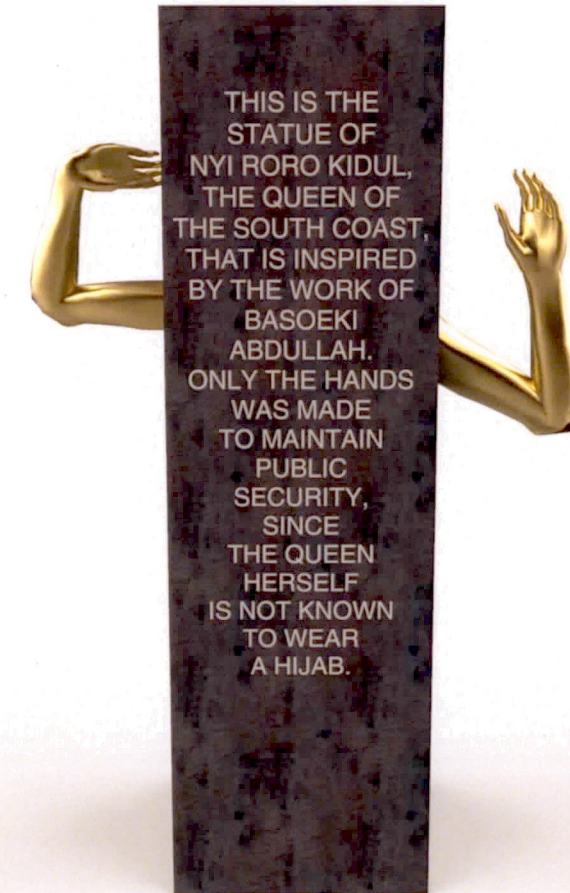
### Strong World

Diameter 30 cm, 10 Panel

Polyester Resin, Found Object, Spray Paint, Wood

2019

## Alfiah Rahdini



### The Appropriation of Basoeki Abdullah's Nyai Loro Kidul

100 x 100 cm

Stone Metal

2019



## Bayu Adi Pujo Asmoro



### Pertiwi dan Opera Kecil

120 x 120 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2016

## Camelia Mitasari Hasibuan



### Indonesia Masih Molek

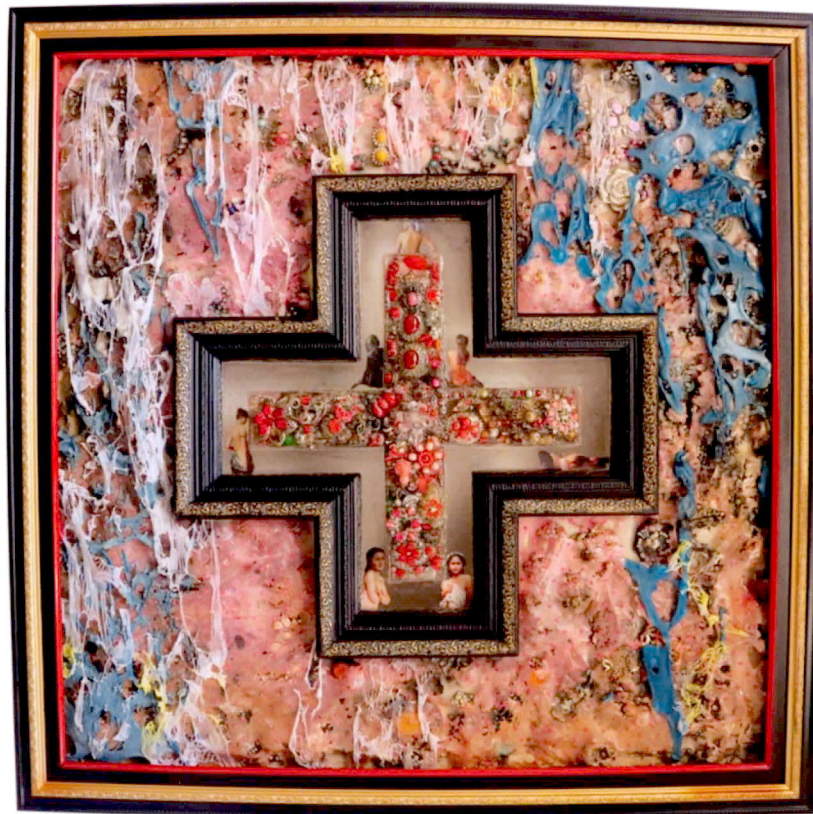
120 x 90 cm

Cat Minyak pada Kanvas

2013



## Dyan Condro



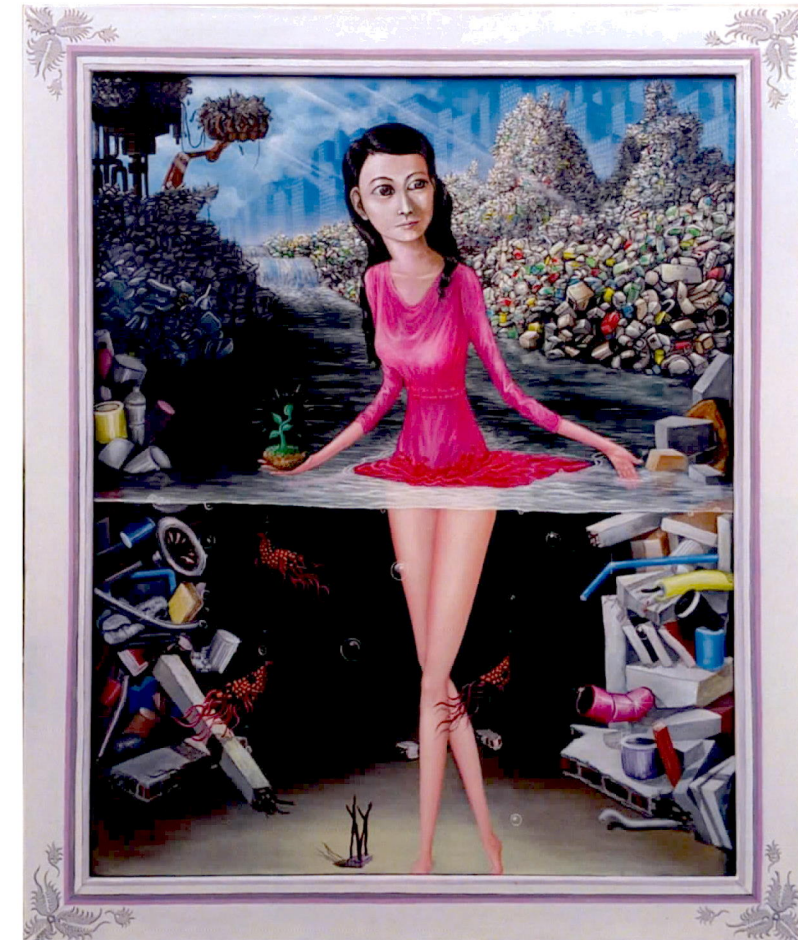
**Wanita, Busana, Adunan**

100 x 100 cm

Media Campuran

2019

## Dyan Condro



**Gadis Metropolis pada Pukul 07.00**

117 x 96 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2016



## Ermy Herfika



**Kicauan Kekacauan Perkotaan**

100 x 100 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2016

## Galih Reza Suseno



**Relief Satir**

100 x 100 cm

media campuran

2016



## Husni Mubarok



### Drama Horor

120 x 100 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2016

## I Wayan Sudarsana



### Siklus Ekosistem

100 x 120 cm

Cat Akrilik di Kanvas

2016



## Imam Santoso



**Gift on Earth Day**  
120 x 110 cm  
Cat Akrilik di Kanvas  
2016

## Muhammad Dey Irfan Adianto



**The Enclosure Is Not The Habitat**  
106 x 106 ( 9 panel )  
Grafit di Kertas  
2016

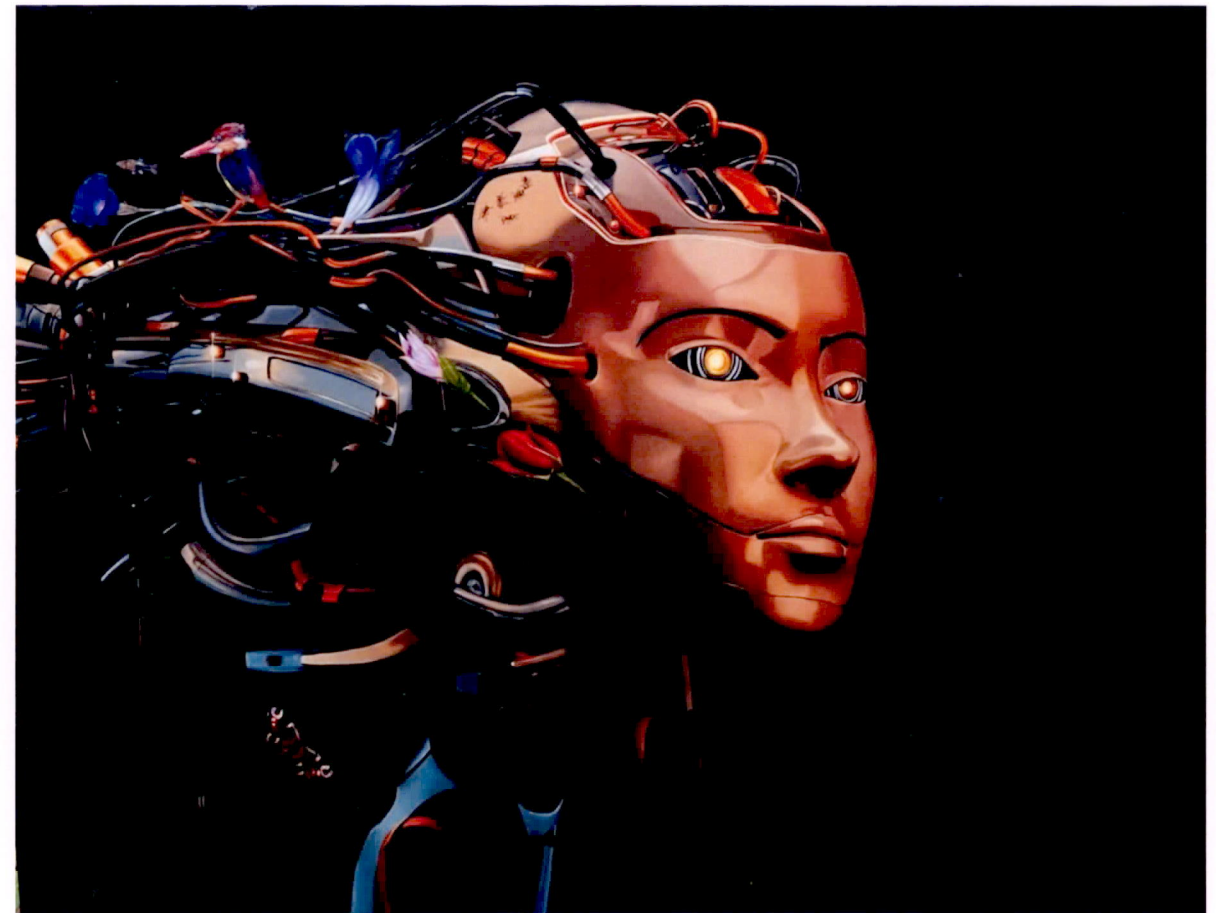


## Niko Wiratma



**Desa Selo Setelah Letusan, Di balik Keindahan Gunung Merapi**  
 100 x 100 cm  
 Cat Minyak di Kanvas  
 2013

## Reza Prastica Hasibuan



**Alam dan Teknologi**  
 90 x 120 cm  
 Cat Akrilik di Kanvas  
 2016



## Tito Tryamei



### Sebelum Malam

120 x 120 cm

Cat Akrilik di Kanvas

2016

## Yanuar Ikhsan Pamuji



### Refuse to Forget

150 x 85 x 20 cm

Media Campuran

2019





### Ajar Ardianto

Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Sragen, 15 September 1989  
IG : @ajarardianto

#### Prestasi :

Karya Terbaik Basoeki Abdullah Art Award : Re-Mitologisasi 2019

20 Finalis Sayembara Batik Sragen 2016

Emerging Artist UOB POY 2014



### Alfiah Rahdini

Institut Teknologi Bandung  
Bandung, 13 Februari 1990

#### Prestasi :

Best Artwork in Basoeki Abdullah Art Award 2019, Basoeki Abdullah Museum, Ministry of Education and Culture of Indonesia 2019

Runner up Art in Public Space Competition, Omah Munir Museum, Jakarta Arts Institute, and TIFA Foundation, Jakarta 2019



### Bayu Adi Pujo Asmoro

Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Mojokerto, 27 April 1992  
IG : @art\_seventy7

#### Prestasi :

Winner of competition "Ecology" at museum Basuki Abdullah. Jakarta 2016

The best Artwork "Lukis Madya I" FSR ISI Yogyakarta 2015

The first winner of Mural Competition Dilogy Fest UNY 2015

The second winner of Mural competition technology fair UNY 2015

Selection award art-Chipelago Galery National Jakarta 2015

The best award of Aclyric Basic Painting II FSR ISI Yogyakarta 2014

The best Artwork of Water color basic painting I FSR ISI Yogyakarta 2013

The finalist of painting competition in UNESA Surabaya 2009



### Camelia Mitasari Hasibuan, S.Sn

Gunung Kidul, 16 Maret 1993  
✉ cameliमितasariH@gmail.com

#### Prestasi :

Menjadi salah satu peserta seniman seleksi "Beijing International Art Biennale #7." 2017

Karya terbaik kompetisi seni lukis "Basoeki Abdullah Art Award 2013"

"Gold Award Emerging Artist" Kompetisi Seni Lukis UOB Painting Of The Year 2013

Masuk dalam 33 nominasi Pameran Seni Rupa "Pratisara Affandi Adhikarya" ISI Yogyakarta 2012

Nominasi "Karya Terbaik Cat Minyak Seni Lukis Dasar III" Prodi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta 2012

Penghargaan "PRATHITA ADI KARYA" Pameran TA SMSR Yogyakarta 2011

Penghargaan "PRATHITA ADIKARYA" ULTAH SMSR Yogyakarta Ke- 48 2011

Penghargaan Karya Terbaik "Kompetisi Seni Lukis dan Patung (Guru dan Siswa)" SMSR Yogyakarta 2010

Penghargaan "PRATHITA ADIKARYA" SMSR Yogyakarta 2010

Penghargaan "Siswa Berprestasi Atas Karya Nyata Membawa Nama Baik Sekolah SMSR Yogyakarta" 2010

Penghargaan "Karya Terbaik Kompetisi Seni Lukis dan Patung" SMSR Yogyakarta 2009

Juara 3 Lomba Kaligrafi Tingkat Provinsi 2009

Juara 1 Lomba Kaligrafi Tingkat Kabupaten 2009

Juara 1 Lomba Kaligrafi Tingkat Kecamatan 2009

Penghargaan "Karya Seni Lukis Terbaik" ULTAH SMSR Yogyakarta-Masuk 4 Karya Terbaik Lomba Kaligrafi SMSR Yogyakarta 2009

Masuk 4 Karya Terbaik Lomba Kaligrafi SMSR Yogyakarta

Masuk 5 Karya Terbaik "OLIMPIADE SENI RUPA TINGKAT NASIONAL TINGKAT SMA/SMK/SEDERAJAT" 2008

Masuk dalam 8 nominasi Karya Terbaik Kompetisi Seni Lukis dan Patung SMSR Yogyakarta 2008





## Dyan Condro

✉ dyancondro1@gmail.com

### Prestasi :

5 terbaik BAAA 2019 (Basoeki Abdullah Art Award) 2019

Juara 1 lomba Mural Urban Cultur, Chito Surabaya 2019

Finalis UOB Painting Of The year 2016 (Pendatang Baru) 2016

10 terbaik BAAA 2016 (Basoeki Abdullah Art Award) 2016



## Ermy Herfika

Semarang, 24 Juni 1989

IG : @art\_by\_fika

FB : Ermy Herfika

### Prestasi :

Sepuluh karya terbaik, Basoeki Abdullah Art Award #2, Jakarta 2016

Salah satu peserta terbaik Kompetisi Karya Mahasiswa "Progress Ve Art Movement" di Galeri Taman Budaya Jawa, Surakarta 2010



## Galih Reza Suseno

Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Surakarta, 1990

### Prestasi :

Top 5 Winner Basoeki Abdullah Art Awards 2019

Gold UOB Emerging Artist Of The Year 2017

Top 10 Winner Basoeki Abdullah Art Awards 2016

2<sup>nd</sup> Illustration 2madison Its Their Planet Too 2016

Poster Nominations President Joko Widodo Best Avatar Arb 2016

Emerging Artist Nominations UOB Painting Of The Year 2013

Nominations Top 10 Basoeki Abdullah Art Award 2013

Winner Peksiminas National Painting, Unram Lombok Mataram 2012

Winner Peksimida Regional Painting Central Java 2012



## Hareanto P. Simatupang

Univertas Negeri Medan  
Poriaha, 3 Desember 1992  
✉ hareanto@gmail.com

### Prestasi :

3 Karya Terbaik Basoeki Abdullah Art Award 2013



## Husni Mubarak

S1 Pendidikan Seni Rupa  
Pemalang, 28 September 1987  
✉ hu.senirupa@gmail.com

### Prestasi :

Karya "Jaga Bara" 10 karya terpilih dalam Kompetisi Imagi Digital Bung Karno: Budaya/ Seni, Museum Kepresidenan RI Balai Kirti Bogor 2020

Karya "Drama Horor" juara 10 karya terbaik dalam Basoeki Abdullah Art Award, Jakarta 2016

Karya "Heu-Heu-Heu-Heu-Heu" juara satu seni murni (lukisan) dalam FBS AWARDS UNNES, Semarang 2012

Karya "Critical Thinking" juara satu seni murni (lukisan) dalam FBS AWARDS UNNES, Semarang 2011

Karya "Tolong" lukisan terbaik dalam pameran "METAMORPHOSE" TBRs Semarang 2010



## I Wayan Sudarsana

Ubud, 17 Mei 1993  
IG : @sudarwayan  
FB : Wayan Sudar  
✉ sudarsana798@yahoo.com

### Prestasi :

Lima karya terbaik pameran "Aksi Artsy", di Galery Katamsi ISI Yogyakarta 2017

Finalist Emerging Artist, UOB Painting of the Year 2017, Jakarta 2017

Enam besar karya terbaik, Kompetisi dan pameran Mural, di UGM, "N(ART)URE", Jogjakarta 2017

Karya terbaik pameran ISI ITB, "Bloom In Diversity, di Bale Banjar Sangkring, Jogjakarta 2017

Sepuluh karya terbaik, Basoeki Abdullah Art Award #2, Jakarta 2016

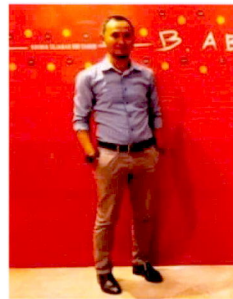
Finalist Emerging Artist, UOB Painting of the Year 2015, Jakarta 2015

Nominasi karya terbaik, seni lukis dasar dua, di Gedung Seni Murni, ISI Yogyakarta 2013

Nominasi, Lomba melukis, tingkat SMA, di ISI Denpasar 2011

Nominasi dua, lomba seni lukis cat air, di SSRI Bali 2011





### Imam Santoso

Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Yogyakarta, Juni 1986  
✉ emailbarusaya2013@gmail.com

#### Prestasi :

Ten of the best candidate of Basoeki Abdillah Art Awards 2016

Finalist of UOB Painting of the Year 2011

1<sup>st</sup> winner of Mural competition of Gajah Mada University 2009

3<sup>rd</sup> winner of Mural competition Art Festival of Yogyakarta 2004



### Muhammad Dey Irfan Adianto

Lasalle College of the Arts  
Jakarta, 6 Februari 1989

#### Prestasi :

Sepuluh karya terbaik, Basoeki Abdullah Art Award #2, Jakarta 2016



### Niko Wiratma

Maranatha Christian University  
Bandung, 24 Mei 1991  
✉ niko.wiratma@gmail.com

#### Prestasi :

Tiga karya terbaik, Basoeki Abdullah Art Award #1, Jakarta 2013



### Reza Pratisca Hasibuan, S. Sn

Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Gunung Kidul, 27 Juli 1994  
✉ rezahasibuan36@gmail.com  
✉ rezapratiscahasibuan@yahoo.com

#### Prestasi :

Menjadi Finalis kompetisi " UOB Painting of the Year 2017 ", Kategori Pendatang Baru 2017

Menjadi peserta Pameran Nusantara 2017, " Rest Area ", Gallery Nasional Indonesia, Jakarta 2017

Sepuluh karya terbaik, Basoeki Abdullah Art Award #2, Jakarta 2016

Menjadi Finalis kompetisi " UOB Painting Of The Year 2016 ", Kategori Pendatang Baru 2016

Menjadi Finalis Kompetisi " UOB Painting Of The Year 2015 Competition ", Kategori Pendatang Baru 2015

Menjadi Pemenang Harapan II dalam Lomba Drawing Galeri Nasional Indonesia di Pasuruan, Jawa Timur 2013

Nominasi Karya Terbaik Seni Lukis Dasar 1 Prodi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta 2012

Penghargaan " PRATITA ADHI KARYA " Pameran Tugas Akhir SMSR Yogyakarta 2012

Karya Terbaik Kompetisi Seni Lukis – Patung Siswa / Siswi SMSR Yogyakarta 2011

Masuk ke dalam Finalis Kompetisi " Children Helping Children ", Jakarta 2011

Mendapat Piagam Penghargaan Atas Partisipasi Karya Ornament " Ornament Syndrome ", di Gallery Karta Pustaka 2011

Penghargaan " PRATITA ADHI KARYA " SMSR Yogyakarta 2010

Masuk Dalam 10 Nominasi Karya Terbaik " Pameran Bersama Guru dan Siswa SMSR GAS 2009 ", di Galeri SMSR Yogyakarta 2009



### Tito Tryamei

Universitas Negeri Surabaya  
Blitar, 20 Mei 1988  
✉ tito.tryamei@gmail.com

#### Prestasi :

Sepuluh karya terbaik, Basoeki Abdullah Art Award #2, Jakarta 2016

Finalis Jogja Internasional Miniprint Biennale, Yogyakarta 2016

Emerging Artist "UOB Panting of the year 2015" , Jakarta 2015

Juara 3 Peksiminas X ' skala Provinsi ( Jawa timur ) 2010

Finalis "Peksiminas X Tangkai Lukis" Pontianak Kalbar 2010



### Yanuar Ikhsan Pamuji

Karanganyar, 7 Januari  
1992  
✉ yanuarikhsanpamuji@gmail.com

#### Prestasi :

Best Artwork in Basoeki Abdullah Art Award #3 2019





Museum Basoeki Abdullah



musbadul



[www.museumbasoekiabdullah.or.id](http://www.museumbasoekiabdullah.or.id)



Mus\_BA





MUSEUM  
**BASOEKI**  
ABDULLAH



Museum Basoeki Abdullah



musbadul



[www.museumbasoekiabdullah.or.id](http://www.museumbasoekiabdullah.or.id)



Mus\_BA